

Komunikasi Musik: Hubungan Erat Antara Komunikasi dengan Musik

Musical Communication: The Close Relationship Between Communication and Music

Sihabuddin¹, Andri Astuti Itasari², Dewi Maria Herawati³, Haryo Kusumo Aji⁴

¹⁻⁴Universitas Slamet Riyadi Surakarta
E-mail: sihabuddin@unisri.ac.id¹

Artikel Info

Genesis Artikel:

Diterima: 9 Maret 2023
Disetujui: 23 Maret 2023
Diterbitkan: 30 Maret 2023
Hal. 55-62

Kata Kunci:

Komunikasi; Musik;
Ekspresi; Media; Budaya

Keywords:

*Communication; Music;
Expression; Medium;
Culture*

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang hubungan erat antara komunikasi dan musik dengan menggunakan metode penelitian studi pustaka yang mana peneliti menelaah, mengeksplorasi dan mengolah berbagai pustaka yang terkait dengan komunikasi dan musik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya musik adalah bagian dari komunikasi karena salah satu fungsi musik sebagai media komunikasi dan bisa dikatakan pula bahwasanya komunikasi bagian dari musik karena tujuan orang menyajikan musik untuk berkomunikasi dengan orang lain. Beberapa contoh hubungan erat antara komunikasi dengan musik di antaranya; *Pertama*, saat seseorang sedang menyanyikan sebuah lagu maka orang tersebut berperan sebagai komunikator yang menginformasikan perasaannya kepada pendengarnya sebagai komunikasi. *Kedua*, penggunaan musik sebagai media komunikasi terkadang memberikan kesan tersendiri di hati pendengarnya sehingga komunikasi menjadi lebih bermakna. *Ketiga*, musik menjadi identitas budaya karena dibawakan oleh penyanyi populer yang merepresentasikan budayanya.

ABSTRACT

This research discusses the close relationship between communication and music using the method of a literature study research in which the researchers examine, explore and process various literature related to communication and music. The results of this study indicate that music is part of communication because one of the functions of music as a communication medium and it can also be said that communication is part of music because the purpose of people presenting music is to communicate with others. Some examples of the close relationship between communication and music include; First, when someone is singing a song, that person acts as a communicator who informs his feelings to the listener as a communicant. Second, the use of music, as a communication medium sometimes gives a distinct impression in the hearts of the listeners so that communication becomes more meaningful. Third, music becomes a cultural identity because it is performed by popular singers who represent their culture.

PENDAHULUAN

Komunikasi dan musik merupakan dua kata yang berbeda dengan arti yang berbeda pula.

Dalam bidang keilmuan, komunikasi dan musik memiliki ranah berbeda tentu dengan karakteristik pembahasan yang berbeda pula meski sama-sama masuk pada rumpun ilmu sosial. Namun, di antara dua bidang yang berbeda ini memiliki hubungan erat yang bisa disatukan sehingga menjadi bidang tersendiri yaitu “Komunikasi Musik”. Adanya beberapa kesamaan karakteristik dan fungsi menjadikan penghubung di antara dua bidang yang berbeda ini. Fungsi-fungsi tersebut tentunya untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia.

Adapun definisi dari kata fungsi sendiri menurut Peursen (1998) dalam (Wiflihani, 2016) adalah sistem yang memiliki keterkaitan antara unsur-unsur pembentukannya. Kata fungsi selalu menunjukkan suatu pengaruh terhadap sesuatu yang lainnya. Berbeda dengan Merton dalam Ritzer & Ryan (2010) dalam (Sinaga, 2020) yang mendefinisikan bahwasanya fungsi merupakan konsekuensi-konsekuensi yang dapat diamati dan diciptakan yang bertujuan untuk adaptasi atau penyesuaian dari suatu.

Komunikasi, suatu yang tidak bisa ditinggalkan semua orang dalam aktivitas sehari-hari. Manusia yang tidak berkomunikasi akan mati karena tidak bisa memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebab, sudah takdir manusia butuh terhadap manusia lainnya. Orang yang hidup menyendiri dan menjauhi manusia lainnya pun masih membutuhkan manusia lainnya setidaknya saat dilahirkan dan dibesarkan. Maka dari itu, setiap orang tidak bisa untuk tidak berkomunikasi. Dalam konteks hubungan antar manusia, komunikasi merupakan penghubung antara seseorang dengan orang lainnya, satu orang dengan suatu kelompok, maupun satu kelompok dengan kelompok lainnya. Sebagai penghubung pada kehidupan manusia wajar jika komunikasi selalu dikaitkan dengan berbagai bidang karena komunikasi memang selalu ada dimana-mana, termasuk dalam bidang musik.

Seperti halnya komunikasi, musik berperan penting dalam kehidupan manusia. Bisa dikatakan di zaman ini sangat sulit mencari kegiatan yang tidak melibatkan musik, di berbagai sudut orang-orang mendengarkan musik baik disengaja maupun tidak disengaja. Disebutkan dalam Media Info Center (2005) bahwasanya dalam satu pekan individu yang usianya lebih dari 18 tahun meluangkan waktunya lazimnya 21 jam dengan menggunakan radio untuk mendengarkan musik (Shaleha, 2019). Apalagi saat ini di zaman digital tentu orang semakin mudah mendengarkan musik. Wibowo (2012) mengatakan “Saat ini lebih dari 13 *netlabel* di Indonesia yang tergabung dalam serikat *Indonesian Netlabel Union*. Ide yang ditawarkan oleh *YesNoWave* adalah pendistribusian rilisan musik secara bebas. Yaitu bebas untuk diedarkan, diperdengarkan dan digubah oleh siapa saja” (Kusumawardhani, 2015).

Orang yang sengaja memainkan atau mendengarkan musik tentu dengan motif berbeda-beda mulai dari untuk menghibur atau mencari kesenangan, terapi kesehatan, kegiatan budaya, keagamaan dan lain sebagainya. Di dalam musik terdapat lagu dengan lirik yang mengandung makna untuk orang yang mendengarkan. Bahkan bunyi musik tanpa lirik lagu pun sebenarnya adalah komunikasi. Sehingga muncullah istilah “Komunikasi Musik”. Dari istilah ini muncul pertanyaan, bagaimana hubungan erat antara komunikasi dengan musik? Dan seperti apa hubungan erat antara komunikasi dengan musik dalam realitas sosial dilihat dari beberapa unsur komunikasi?

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian atau kajian ini adalah metode kepustakaan dalam Zed (2003) dalam Supriyadi (2016) diartikan sebagai “Serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian”. Senada dengan Zed, Nazir (1988) mengungkapkan bahwasanya “Penelitian kepustakaan merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap buku, literatur, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan” (Sari, 2020:43). Berdasarkan pemahaman tentang studi kepustakaan yang telah dijelaskan di atas maka peneliti melakukan pengumpulan data dengan menelaah, mengeksplorasi dan mengolah buku, jurnal, dan semua literatur yang dianggap relevan dengan penelitian ini. Selain itu, peneliti juga memasukkan hasil pemikiran penulis berdasarkan literatur yang telah diolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum membahas lebih jauh tentang komunikasi musik, di sini akan mengulas sedikit tentang komunikasi dan musik terlebih dahulu secara terpisah untuk mendapatkan kesamaan makna antara penulis dan pembaca. Dijelaskan dalam (Mulyana, 2014) bahwasanya “Komunikasi dalam bahasa Inggris disebut *communication* berasal dari bahasa Latin *communis* yang berarti sama. Kata *communis* paling sering disebut sebagai asal kata komunikasi yang berupa akar dari kata-kata dalam bahasa Latin lainnya yang mirip”.

Adapun definisi komunikasi menurut (West & Turner, 2014) “Merupakan proses sosial dimana setiap orang menggunakan simbol-simbol untuk menciptakan dan menafsirkan arti dalam lingkungan”. Sedangkan menurut Hovland dalam (Effendy, 2015) “Komunikasi merupakan usaha atau cara yang sistematis untuk merumuskan secara tegas asas-asas penyampaian informasi serta pembentukan pendapat dan perilaku”. Adapun menurut Lasswell masih dalam (Effendy, 2015) “Metode yang baik untuk menjelaskan komunikasi, dengan menjawab pertanyaan sebagai berikut: *Who says? What in? Which channel? To whom? With what effect?*” Menurut (Effendy, 2015) sendiri mengacu pada cara pandang Lasswell, “Komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu”.

Aktivitas-aktivitas komunikasi seseorang memiliki beberapa fungsi. Para ahli memiliki pandangan masing-masing tentang fungsinya komunikasi. Judy & Paul dalam (Mulyana, 2014) mengatakan bahwasanya “Komunikasi secara umum memiliki dua fungsi. *Satu*, untuk keberlangsungan hidup diri sendiri yang meliputi keselamatan fisik, meningkatkan kesadaran diri, menampilkan diri, dan mencapai ambisi pribadi. *Dua*, untuk keberlangsungan hidup masyarakat, jelasnya untuk memperbaiki hubungan sosial dan untuk memajukan masyarakat”.

Adapun Rudolph F. Verderber masih dalam (Mulyana, 2014) juga membagi fungsi komunikasi menjadi dua bagian. *Satu*, sebagai fungsi sosial yang bertujuan untuk kebahagiaan, membuktikan pertalian atau ikatan, menciptakan dan menjaga hubungan dengan orang lain. *Dua*, fungsi menentukan ketetapan atau keputusan dalam bertindak atau tidak bertindak pada moment tertentu seperti sarapan di pagi hari.

Seperti halnya komunikasi, musik juga memiliki banyak definisi yang dilontarkan oleh para ahli. Dalam (Suharyanto, 2017) disebutkan kata “Musik” awalnya dari bahasa Yunani “*Mousike*” kemudian dialih bahasakan ke bahasa Latin menjadi “*Musica*”. istilah “*Mousice*” bermakna salah satu dari ilmu-ilmu seni yang diatur oleh “*Muses*”. Saragih (2021) dalam (Purhanudin & Nugroho, 2021) mengumpulkan beberapa definisi musik yang dilontarkan oleh para ahli.

Pertama, menurut Plato musik ialah bunyi-bunyian yang sebenarnya adalah imitasi dari jagat raya. *Kedua*, sedangkan Aristoteles berpendapat bahwasanya musik merupakan memesis yang bermakna tiruan dari seluruh elemen-elemen yang membentuk alam semesta. *Ketiga*, adapun musik menurut al-Ghazali adalah bunyi-bunyian indah yang merupakan anugerah Tuhan jagat raya. *Keempat*, Inayat Khan mendefinisikan musik sebagai irama suara yang ditata sesuai dengan tatanan tertentu dan dapat digubahkan sebagai sarana berkomunikasi.

Sama dengan definisi komunikasi, definisi musik ada yang batasannya luas ada pula yang sempit. Keempat definisi musik yang dilontarkan oleh masing-masing ahli di atas bisa dikatakan definisinya sempit karena hanya fokus pada bunyi-bunyian. Sedangkan definisi musik yang batasannya luas seperti yang disebutkan oleh (Rahoetomo & Haryono, 2017) musik ialah salah satu wujud dari seni yang dapat direalisasikan dengan memanfaatkan media perangkat atau lagu.

Berbeda redaksi dengan yang dilontarkan oleh Jamalus (1988) bahwasanya musik ialah wujud dari suatu karya seni suara dalam bidang nyanyian atau susunan musik, menunjukkan perasaan dan pikiran komponisnya lewat komponen-komponen musik mulai dari harmoni, irama, struktur, melodi dan bentuk lagu serta ungkapan yang menjadi suatu kesatuan (Khoiriyah & Sinaga, 2017). Sedangkan musik menurut (Agustiningsih, 2018) adalah seperangkat hiburan yang bisa disatukan dengan berbagai macam seni. Sehingga bisa menjadi sebuah objek hiburan yang paling besar dan lengkap.

Pada pembahasan dalam tulisan ini mengacu pada definisi musik dengan batasan luas, yaitu

musik tidak hanya bunyi-bunyian yang berasal dari alat yang menimbulkan bunyi tetapi ruang lingkungannya juga pada nyanyian yang diiringi oleh musik. Bahkan saat ini berbicara tentang musik identik dengan nyanyian, seakan-akan antara musik dan nyanyian satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkannya. Maka tidak heran, kompetisi menyanyi khususnya di televisi sering disebut dengan acara musik karena lagu yang dibawakan penyanyi diiringi dengan musik.

Begitu pula dengan kompetisi musik biasanya diikuti oleh penyanyi. Karena hanya nyanyian saja tanpa musik begitu pula sebaliknya bagaikan sayur tanpa garam yakni kurang enak didengar. Adapun fungsi dari musik sendiri setiap ahli memiliki pendapat masing-masing. Merriam (1964) dalam (Wiflihani, 2016) mengatakan bahwasanya terdapat sepuluh fungsi utama dari musik (etnik). *Pertama*, untuk mengungkapkan emosional. *Kedua*, untuk menghayati keindahan. *Ketiga*, untuk menghibur. *Keempat*, untuk berkomunikasi. *Kelima*, untuk melambangkan. *Keenam*, untuk tindakan fisik. *Ketujuh*, untuk megesahkan lembaga sosial. *Kedelapan*, untuk yang terkait dengan aturan-aturan sosial. *Kesembilan*, fungsi untuk bersinambungnya suatu budaya. *Kesepuluh*, untuk penyatuan atau pembauran masyarakat.

1. Hubungan Komunikasi dengan Musik

Dari pembahasan tentang definisi dan fungsi komunikasi dan musik yang telah dijelaskan di atas banyak sekali keterikatan di antara keduanya. Bahkan dalam berbagai sisi kedua bidang ini seperti satu kesatuan. Maka tidak heran jika muncul bidang “Komunikasi Musik” meskipun bidang ini kalah populer dibandingkan dengan bidang komunikasi lain seperti komunikasi antarpribadi, komunikasi antarbudaya, komunikasi bisnis, komunikasi organisasi, dan lainnya yang menjadi matakuliah di berbagai perguruan tinggi.

Keterikatan antara komunikasi dengan musik bisa dilihat dari definisi keduanya. Seperti definisi musik yang dilontarkan oleh Inayat Khan, bahwasanya “Musik merupakan laras-laras yang diatur dengan aturan tertentu dan dapat digubahkan sebagai alat komunikasi”. Di sini, secara jelas Inayat Khan mengatakan musik sebagai alat komunikasi. Sedangkan definisi komunikasi bisa dilihat dari yang dijelaskan oleh Effendy yang didasarkan pada paradigma Lasswell, yang telah dijelaskan di atas bahwasanya “Komunikasi merupakan proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu”. Disini sangat jelas sekali ada kata media dan musik salah satu “Media komunikasi” yang sering digunakan.

Dilihat dari fungsi diantara keduanya semakin menguatkan hubungan erat yang tidak terpisahkan antara kedua bidang ini. Salah satu fungsi dari komunikasi sendiri yang telah dijelaskan di atas ialah “Untuk kelangsungan hidup sendiri-sendiri yang meliputi keselamatan fisik, meningkatkan kesadaran pribadi, menampilkan diri sendiri kepada orang lain dan mencapai ambisi pribadi”. Hal ini sama dengan musik yang dimainkan oleh para musisi dan lagu yang dinyanyikan para penyanyi salah satunya berfungsi untuk menampilkan dirinya sendiri kepada orang lain. Maka tidak heran secara konsep Merriam dalam (Wiflihani, 2016) mengatakan diantara dari sepuluh fungsi musik ada fungsi komunikasi, fungsi hiburan, fungsi perlambangan, dan fungsi lainnya.

Meski antara komunikasi dan musik sangat erat hubungannya. Namun sayang, kajian komunikasi musik tidak sebanyak kajiandi bidang komunikasi lainnya. Padahal musik sudah menjadi keseharian masyarakat luas yang tidak terpisahkan sehingga objek kajiannya sangat mudah ditemui. Bidang kajian komunikasi musik yang begitu luas tidak hanya terfokus pada musisi atau penyanyi dalam memainkan musik dan melantunkan lagu. Tetapi, juga pada orang yang mendengarkan lagu.

Menurut (Yuliarti, 2015) dalam prosesnya komunikasi tidak selalu menimbulkan adanya timbal balik antara komunikator dengan komunikan. Hal seperti ini juga terjadi pada bidang komunikasi musik. Saat seorang menyimak nyanyian atau lagu, orang tersebut sedang menerima pesan. Namun, penerima pesan tersebut tidak langsung memberi tanggapan. Pernyataan ini diperkuat dalam (Rusfien, 2017) bahwasanya lagu atau musik prosesnya sangat sederhana sebagai penyampai pesan, ketika seorang penyanyi melantunkan sebuah lagu kemudian

didengar oleh para pendengarnya maka terjadilah komunikasi. Dalam hal ini pembawa lagu atau yang disebut penyanyi sebagai pengirim pesan, sedangkan penerima pesannya adalah orang yang mendengarkan.

Bidang kajian komunikasi musik tidak hanya fokus pada komunikator dan komunikan. Tetapi juga fokus pada semua unsur-unsur komunikasi yaitu pesan media dan responnya. Dengan ini jika penulis boleh membuat definisi komunikasi musik maka penulis membuat definisi berdasarkan definisi komunikasi menurut Effendy yang didasarkan pada cara pandang Lasswell. Yaitu “Komunikasi musik adalah proses pemberian pesan oleh musisi/ penyanyi kepada pendengar melalui musik/lagu yang memunculkan efek tertentu”. Untuk mengetahui begitu eratnya hubungan antara komunikasi dengan musik, di bawah ini akan dijelaskan beberapa realitas sosial yang menggambarkan kedekatan hubungan tersebut.

2. Musik sebagai Ekspresi Komunikator

Komunikator ialah yang berperan sebagai pemberi pesan kepada komunikan. Dalam komunikasi musik, komunikator bisa disebut sebagai penyaji atau performer baik musisi maupun penyanyi. Keberadaan seorang penyaji merupakan yang paling penting dalam pertunjukan musik, karena penonton atau komunikan ingin mendengarkan dan menikmati lantunan lagu yang disajikan. Di sini penyaji harus bisa mengekspresikan lirik lagu yang dibawakan dengan sangat baik agar pesannya sampai ke hati penonton.

Kesalahan penyaji atau performer dalam mengekspresikan lagu bisa menjadi persoalan serius sebab bisa merubah makna lagu yang dilantunkan. Bahkan menurut (Sema, 2021) kemampuan seorang penyanyi menentukan kesuksesan sebuah karya musik. Musik yang dipandang biasa akan disulap berubah menjadi seni fenomenal di tangan penyanyi yang hebat. Begitu pula sebaliknya, sebuah karya musik yang luar biasa tapi dibawakan oleh penyaji yang tidak mumpuni maka karya tersebut bisa mengecewakan pendengar atau komunikannya.

Seorang komunikator dalam komunikasi musik tidak hanya dituntut untuk memiliki suara yang bagus dan teknik yang baik dalam memainkan nada. Tetapi kemampuan memaknai lagu yang dilantunkan dengan penjiwaan yang bagus sangatlah penting dimiliki oleh seorang penyanyi agar pesannya diterima oleh pendengar. Dengan kemampuan membawakan lagu dengan baik disertai musik yang pas pendengar menjadi terbius bahkan bisa menangis jika lagunya sedih dan bisa berbunga-bunga jika lagunya bahagia meski pendengar tidak memahami bahasa yang dinyanyikan.

Hal ini sering terjadi pada penggemar lagu-lagu berbahasa asing seperti lagu India atau lagu Korea yang mana pendengarnya jadi bahagia atau bersedih jika mendengarkan lagu berbahasa asing tersebut padahal tidak memahami lirik lagunya. Tentu karena kemampuan penyanyi dan musisi dalam mengekspresikan lagu dan musik yang dibawakan. Inilah keunikan komunikasi musik pendengar bisa terbawa perasaan hati komunikator meski pendengar tidak memahami bahasa yang dibawakan.

Keunikan lain dari komunikasi musik adalah pesan (lagu) yang dibawakan komunikator biasanya tidak disampaikan secara reflek. Tapi pesan tersebut sudah diciptakan sebelumnya dengan persiapan yang matang agar menghasilkan karya musik yang bagus sehingga disukai oleh banyak orang. Selain itu, keunikan lainnya pesan tersebut bisa jadi adalah karya orang lain yang disebut dengan pencipta lagu. Bisa dikatakan pencipta lagu adalah komunikator pertama dan penyaji adalah komunikator kedua. Tapi ujung tombak kesuksesan dalam komunikasi musik terletak pada penyaji. Sebab karya yang tidak bagus bisa menjadi luar biasa bagus jika dibawakan oleh komunikator yang pandai mengekspresikan lagu dan memainkan musik. Namun, banyak pencipta lagu yang juga berprofesi sebagai penyanyi dan musisi. Tidak hanya itu, keunikan lain dari komunikasi musik adalah terkadang pencipta lagu kurang pas menyajikan lagu ciptaannya sendiri meskipun dirinya juga berprofesi sebagai penyanyi sehingga lagunya kurang menarik perhatian masyarakat. Tapi lagu tersebut sangat disukai oleh masyarakat saat dibawakan oleh penyanyi yang pandai mengekspresikan lagu dengan baik.

3. Musik sebagai Media/Sarana Komunikasi

Musik sebagai sarana komunikasi baik dalam arti sempit maupun arti luas sudah sering dilakukan sejak di masa lampau. Masyarakat zaman dahulu menggunakan kentungan untuk mengumpulkan warga. Selain kentungan ada juga bedug yang digunakan oleh masyarakat zaman dahulu untuk mengumpulkan masyarakat, bahkan sampai saat ini bedug masih digunakan sebagai sarana ibadah.

Menurut (Wiflihani, 2016) di masa lampau, musik dijadikan satu media komunikasi jarak yang tidak begitu jauh. Musik khusus mengundang para undangan akan dimainkan saat suatu seremoni sudah dimulai, musik tersebut sebagai tanda bahwasanya acara sudah dimulai. Tidak hanya itu, pada masa lampau menurut Sumardjo (2020) dalam (Wiflihani, 2016) bahwa tarian dan musik merupakan media “Untuk berkomunikasi dengan alam roh dan dewa, serta untuk mengundangnya hadir ke pesta”. Selain itu tarian dan musik juga sebagai penghubung pada kekuatan-kekuatan halus, roh-roh gaib, dan alam kodrati.

Di zaman yang semakin canggih saat ini musik semakin sering digunakan sebagai media komunikasi di berbagai kesempatan. Baik sebagai media komunikasi personal maupun komunikasi publik. Penggunaan musik sebagai media komunikasi secara personal biasanya untuk mengungkapkan isi hati seseorang kepada orang yang dicintainya baik untuk pujaan hati atau untuk keluarga khususnya orang tua, sahabat dan sebagainya.

Penggunaan musik sebagai media komunikasi karena dinilai lebih berkesan bagi sebagian orang dan memiliki sensasi tersendiri. Hal ini sering dilakukan terutama di kalangan penyanyi dan pencipta lagu bahkan sampai rela menciptakan lagu khusus untuk pujaan hatinya. Dahsyatnya media komunikasi dalam mengungkapkan perasaan sampai ada seorang ibu meneteskan air mata melihat anaknya yang bernyanyi untuk dirinya dari atas panggung di sebuah acara sekolah.

Musik sebagai media komunikasi publik sudah seperti kewajiban di banyak kegiatan baik di perkotaan maupun di pedesaan. Acara-acara yang melibatkan orang banyak menggunakan musik sebagai pertanda adanya sebuah acara. Menurut Merriam (1964) bahwasanya dalam memainkan musik ada hubungan dengan situasi dan kondisi dimana musik digunakan di antara aktivitas manusia.

Adapun fungsi musik berhubungan dengan tujuan dan akibat dari penggunaan musik (keampuhannya) untuk pemenuhan kebutuhan sosial (Wiflihani, 2016). Contohnya, beberapa daerah pada acara pernikahan menghidupkan musik mulai sebelum acara sampai akan selesai acara sebagai tanda ada acara. Bahkan, tuan rumah sengaja mendatangkan *group* musik untuk memeriahkan acara pernikahan yang digelar. Hal ini secara tidak langsung tuan rumah memberi tahu kepada masyarakat sekitarnya bahwasanya benar-benar bergembira dengan pernikahan yang digelar. Sebab, jika menikah diam-diam tidak akan memutar musik karena memang sengaja untuk ditutup-tutupi. Pada acara lain seperti keagamaan, arisan, perlombaan, pendidikan, sunatan dan sebagainya musik selalu diputar untuk memberi tahu masyarakat bahwasanya sedang terjadi acara besar atau acaranya akan segera dimulai.

4. Musik sebagai Identitas Budaya

Seorang antropolog “Edward T. Hall” mengatakan bahwasanya “Budaya adalah komunikasi dan komunikasi adalah budaya” (Mulyana, 2014). Hal ini menandakan begitu eratnya hubungan keduanya bahkan tidak bisa dipisahkan. Sebab budaya disebar dan diturunkan dari satu generasi ke generasi setelahnya lewat komunikasi dan komunikasi adalah produk dari budaya. Dengan ini mengacu pada apa yang dikatakan oleh Edward T Hall berbicara musik sebagai identitas budaya seperti halnya berbicara musik sebagai identitas komunikasi. Apalagi memang musik dan komunikasi sangat erat kaitannya khususnya dalam konteks kebudayaan.

Bahkan Wallin, Merker & Brown (2000) mengatakan bahwasanya “Musik merupakan salah satu bentuk tertua dari transmisi budaya dan ditemukan dalam berbagai bentuk pada setiap budaya dari waktu ke waktu” (Shaleha, 2019). Dengan ini musik menjadi salah satu identitas

budaya yang paling melekat. Selain itu dalam (Wulandari et al., 2019) dijelaskan bahwasanya musik adalah bahasa universal yang menjadi media komunikasi antarbudaya di tengah-tengah masyarakat.

Kehebatan musik dalam memperkenalkan identitas budaya sudah tidak terbantahkan lagi. Apalagi memang musik itu sendiri adalah salah satu dari identitas budaya. Namun, musik dari suatu budaya bisa dikenal oleh budaya lain jika dibawakan oleh penyanyi dan musisi handal sehingga orang dari budaya lain menyukainya. Setiap daerah pasti memiliki penyanyi dan musisi yang mampu merepresentasikan dan memperkenalkan identitas budayanya. Dalam konteks budaya Indonesia ada Didi Kempot sebagai musisi yang identik dengan budaya Jawa. Untuk memperkuat sebagai penyanyi yang identik dengan budaya Jawa Didi Kempot tidak hanya membawakan lagu-lagu berbahasa Jawa, tetapi dalam (Laksono, 2020) disebutkan bahwasanya seniman yang dikenal masyarakat dengan julukan “Lord of Broken Heart” tersebut setiap aksi panggungnya selalu memakai busana dengan unsur budaya Jawa yang kental.

Selain Didi Kempot Indonesia juga memiliki Iyeth Bustami dengan identitas budaya Melayunya sampai mendapat julukan sebagai “Queen of Dangdut Melayu”. Tidak hanya dalam bernyanyi Iyeth Bustami selalu menguatkan logat Melayunya setiap berbicara di banyak kesempatan. Indonesia juga memiliki Rhoma Irama yang mashur dengan sebutan “Raja Dangdut” yang sangat mempresentasikan budaya Indonesia dalam banyak syair-syair lagunya, seperti lagu yang berjudul, 135 Juta, Viva Dangdut, dan sebagainya.

Peran Rhoma Irama dalam mempopulerkan musik dangdut di seluruh Indonesia sangatlah besar. Musik dangdut memang saat ini tidak identik dengan budaya tertentu di Indonesia seperti Jawa dan Melayu. Tapi musik dangdut diakui sebagai musik asli Indonesia, menurut Andrew N. Weintraub dalam (Fitriyadi & Alam, 2020) bahwasanya dangdut adalah musik bukan dari Negeri Jiran (Malaysia), Timur Tengah, dan Hindustan (India) tapi asli Indonesia. Musik ini diterima di seluruh Indonesia bahkan menjadi pemersatu bangsa. Dalam konteks dunia ada Bob Marley dengan musik reggaenya yang berasal dari Jamaika sehingga reggae dikenal sebagai identitas budaya Jamaika di seluruh dunia.

Tidak ketinggalan musik India dengan ciri khasnya disukai oleh penikmatnya meski tidak berbahasa India karena dibawakan oleh penyanyi hebat India seperti Arijith Sigh dan lainnya sehingga musik India dikenal di berbagai belahan dunia. Musik Arab juga memiliki penikmat di luar negara berbahasa Arab karena dibawakan penyanyi terbaiknya seperti Amr Diab, Nancy Ajram, dan sebagainya. Begitu pula dengan lagu Korea yang sedang digandrungi oleh sebagian masyarakat Indonesia karena dibawakan oleh BTS, SNSD, dan musisi top Korea.

Para musisi dan penyanyi dalam sebuah pertunjukan atau acara yang berperan sebagai komunikator untuk menunjukkan identitas budayanya khususnya acara lintas budaya. Dalam berbagai petunjukan yang terdiri dari berbagai daerah baik antarnegara, provinsi, bahkan kabupaten/kota tuan rumah akan menunjukkan kebudayaannya kepada tamu undangan. Dalam *event* olahraga antarnegara tuan rumah akan mempertunjukan budaya-budayanya kepada para peserta dan musik menjadi menu wajib yang tidak bisa dilupakan.

Tentunya dengan menampilkan penyanyi dan musisi terbaik di negaranya yang bisa mempertunjukan identitas budayanya dengan baik. Seperti pada acara Asian Games 2018, Indonesia sebagai tuan rumah benar-benar mempersiapkan diri dengan pertunjukan spektakuler yang diisi oleh penyanyi dan musisi terbaik tanah air. Salah satu tujuannya untuk memperkenalkan identitas budaya dan Indonesia kepada negara lain. Bahkan “*Theme song Asian Games*” yang berjudul “Meraih Bintang” unsur dangdutnya begitu terasa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Komunikasi dan musik dalam bidang keilmuan merupakan dua bidang yang berbeda. Namun, keduanya memiliki keterikatan yang sangat erat, seakan-akan kedua bidang yang tidak bisa dipisahkan dari aktivitas manusia ini tidak bisa dipisahkan dalam sebuah bidang pembahasan yang disebut dengan komunikasi musik. Secara garis besar musik adalah bagian dari komunikasi karena

salah satu fungsi musik sebagai sarana komunikasi dan bisa dikatakan pula komunikasi bagian dari musik karena tujuan orang memainkan musik dan melantukannya untuk berkomunikasi dengan orang yang mendengarkannya.

Keterkaitan ini bisa dibuktikan dari definisi dan fungsi keduanya yang saling terkait. Selain itu, karena memang sifat dari komunikasi yang selalu ada di berbagai bidang keilmuan. Musik disebut sebagai bagian dari komunikasi atau komunikasi disebut bagian dari musik, sama-sama benar. Tergantung dari sudut pandang tema pembahasan. Apabila menjadikan komunikasi sebagai tema besar maka musik bagian dari komunikasi baik secara verbal maupun nonverbal jika dilihat dari arti musik secara luas, karena lagu termasuk musik. Namun, jika dilihat dari arti musik secara sempit maka musik bagian dari komunikasi yaitu komunikasi nonverbal saja karena hanya bunyi-bunyian bukan bahasa. Kalau menjadikan musik sebagai tema besar maka komunikasi bagian dari musik. Sebab, di atas telah dijelaskan bahwa salah satu fungsi dan tujuan orang menyajikan musik untuk berkomunikasi. Selain sebagai media komunikasi, musik juga berfungsi sebagai bahan mengekspresikan sesuatu dan sebagai identitas budaya.

REFERENSI

- Agustiniingsih, G. (2018). Konstruksi Gaya Hidup Melalui Musik sebagai Produk Budaya Populer. *Jurnal Komunikasi Dan Bisnis*, 6(2), 16–22.
- Effendy, O. U. (2015). *Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Khoiriyah, N., & Sinaga, S. S. (2017). Pemanfaatan Pemutaran Musik terhadap Psikologis Pasien pada Klinik Ellena Skin Care di Kota Surakarta. *Jurnal Seni Musik*, 6(2), 81–90.
- Kusumawardhani, A. (2015). Membangun Musik Indonesia Melalui Budaya Berbagi. *Jurnal ILMU KOMUNIKASI*, 11(2), 121–134. <https://doi.org/10.24002/jik.v11i2.413>
- Mulyana, D. (2014). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purhanudin, M. V., & Nugroho, R. A. A. E. (2021). Musik dalam Konteks Pendidikan Anak Usia Dini. *Tonika: Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Seni*, 4(1), 41–51. <https://doi.org/10.37368/tonika.v4i1.244>
- Rahoetomo, R. B., & Haryono, S. (2017). Interaksi Sosial dalam Permainan Musik pada Grup Orkes Keroncong Gema Wredatama di Kota Magelang. *Jurnal Seni Musik Unnes*, 6(2), 45–55. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jsm>
- Sari, M., & Asmendri (2020). NATURAL SCIENCE : Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA , ISSN : 2715-470X (Online), 2477 – 6181 (Cetak) Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. *Natural Science [Diakses 11 Juli 2022]*, 6(1), 41–53.
- Shaleha, R. R. A. (2019). Do Re Mi: Psikologi, Musik, dan Budaya. *Buletin Psikologi*, 27(1), 43. <https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.37152>
- Sinaga, F. S. S. (2020). Musik Trunthung Sebagai Wujud Kearifan Lokal Dalam Konteks Pendidikan Seni. *Tonika: Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Seni*, 3(1), 27–38. <https://doi.org/10.37368/tonika.v3i1.129>
- Suharyanto, A. (2017). Sejarah Lembaga Pendidikan Musik Klasik Non Formal di Kota Medan. *Gondang: Jurnal Seni Dan Budaya*, 1(1), 6. <https://doi.org/10.24114/gondang.v1i1.5967>
- Supriyadi, S. (2017). Community of Practitioners: Solusi Alternatif Berbagi Pengetahuan antar Pustakawan. *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi Dan Kearsipan*, 2(2), 83. <https://doi.org/10.14710/lenpust.v2i2.13476>
- West, R., & Turner, L. H. (2014). *Pengantar Teori Komunikasi*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Wiflihani. (2016). Fungsi Seni Musik dalam Kehidupan Manusia. *Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial Dan Budaya*, 2(1), 101–107. <http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/anthropos>